INSANTARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 2, Desember, 2026

Upaya Pelestarian Koleksi Klasik di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora

Efforts to Preserve Classic Collections at The Library of The Faculty of Adab and H

umanities

Faiqah Arif Fannanah[1]*, Nurfitra[2], Harwisa[3], Muh. Akbar Ilham[4], Isnawati Azis[5], Touku Umar[6], Saenal Abidin[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Email Korespondensi: faiqaharif15@gmail.com

Abstrak

Koleksi klasik di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, baik berupa naskah kuno, manuskrip, maupun bahan pustaka cetak lama, menyimpan nilai sejarah dan akademis yang tidak tergantikan. Sebagian di antaranya mulai usang secara fisik, seperti sampul robek, halaman lepas dari jilidan, dan nomor punggung yang sulit terbaca, meskipun isinya tetap relevan, sementara perpustakaan tingkat fakultas memiliki keterbatasan tenaga dan sarana konservasi khusus. Kegiatan ini bertujuan membantu pelestarian koleksi klasik melalui penanganan fisik sederhana yang dikenal sebagai "bungkus dan lem" serta mendukung pengolahan koleksi. Metode yang digunakan adalah praktik kerja lapangan (PKL) partisipatif oleh empat mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada 3 Agustus–5 September 2026, dengan pendampingan dosen dan pustakawan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, disertai analisis deskriptif terhadap rekap volume kegiatan. Hasil utama menunjukkan tim mencatat 186 tindakan penyampulan buku, perekatan bagian buku yang lepas, dan 184 input data ke Senayan Library Management System (SLiMS), di samping klasifikasi, pelabelan, dan penataan koleksi, yang sejalan dengan temuan penelitian terdahulu di perpustakaan yang sama. Angka tersebut menggambarkan volume pekerjaan, bukan jumlah koleksi unik, dan dampaknya terhadap kondisi fisik koleksi belum diukur. Kendala utama meliputi kesalahan pencatatan, dimensi buku yang beragam, dan gangguan jaringan. Penanganan "bungkus dan lem" dapat menjadi langkah pelestarian berbiaya rendah yang berkelanjutan apabila didukung pelatihan, anggaran khusus, dan daftar kendali per koleksi.

Kata kunci: pelestarian, koleksi, koleksi klasik, naskah kuno, perpustakaan perguruan tinggi, Fakultas Adab dan Humaniora.

Abstract

Classic collections at the Library of the Faculty of Adab and Humanities, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, whether ancient manuscripts, early texts, or older printed materials, hold irreplaceable historical and academic value. Some are physically worn, with torn covers, detached pages, and illegible spine numbers, even though their content remains relevant, while a faculty-level library has limited staff and specialised conservation facilities. This activity aimed to support the preservation of classic collections through simple physical treatment known as "wrap and glue", alongside collection processing. It used participatory field work practice by four Library Science students from 3 August to 5 September 2026, guided by a lecturer and a librarian through four stages: preparation, pre-implementation, implementation, and evaluation, with descriptive analysis of the activity volume recap. The main results show that the team recorded 186 book-covering actions, gluing of detached book parts, and 184 entries in the Senayan Library Management System (SLiMS), in addition to classification, labelling, and shelving, consistent with previous research at the same library. These figures describe work volume rather than the number of distinct items, and the effect on the physical condition of the collections has not been measured. Main obstacles included recording errors, varied book sizes, and network disruptions. "Wrap and glue" treatment can be a sustainable low-cost preservation step if supported by training, a dedicated budget, and a per-item control list.

Keywords: *collection preservation, classic collections, ancient manuscripts, academic library, Faculty of Adab and Humanities*

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat penyimpanan, pengolahan, dan penyediaan informasi bagi sivitas akademika. Salah satu tugas penting yang diemban perpustakaan adalah pelestarian bahan pustaka, yaitu upaya menjaga koleksi agar tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama sekaligus mempertahankan nilai informasi yang terkandung di dalamnya (Ibrahim, 2016). Amanat ini secara tegas tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai tempat pelestarian karya bangsa, baik dalam bentuk bahan pustaka cetak, non-cetak, maupun digital.

Koleksi klasik menempati posisi khusus dalam khazanah perpustakaan karena memuat nilai sejarah, budaya, dan keilmuan yang tidak dapat digantikan begitu saja oleh terbitan baru. Koleksi semacam ini, baik berupa naskah kuno maupun bahan pustaka cetak lama,

umumnya berbahan dasar kertas yang rentan mengalami kerusakan akibat faktor usia, kualitas bahan, iklim, maupun perilaku pengguna (Uliyana dkk., 2025). Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) UIN Alauddin Makassar, sebagai unit yang menaungi Program Studi Ilmu Perpustakaan sekaligus Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang bersentuhan langsung dengan naskah klasik dan manuskrip, menghadapi tantangan pelestarian koleksi klasik secara nyata dalam kesehariannya.

Pelestarian koleksi tidak dapat dilepaskan dari pengolahan bahan pustaka. Pengolahan yang dilakukan sesuai tahapan memudahkan temu kembali informasi, sedangkan pengolahan yang kurang tepat dapat memperlambat pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan (Zahro & Zatadini, 2025). Sistem otomasi seperti Senayan Library Management System (SLiMS) membantu pengelolaan data bibliografi dan temu kembali melalui katalog (Kesuma dkk., 2021), dan keterlibatan mahasiswa Ilmu Perpustakaan dapat membantu ketepatan klasifikasi serta mempercepat input data koleksi (Ridwan dkk., 2025). Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, yang berada di lantai dua gedung Fakultas Adab dan Humaniora, mengelola 7.189 judul dan 9.009 eksemplar koleksi dengan klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) edisi 23 dan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional RI 2015, sebagaimana tercatat dalam laporan PKL penulis.

Artikel ini disusun untuk mendeskripsikan upaya pelestarian koleksi klasik yang telah dan sedang dilakukan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, mulai dari kondisi koleksi, langkah-langkah pelestarian fisik, hingga peran mahasiswa dan dosen dalam mendukung keberlangsungan program pelestarian tersebut. Data lapangan artikel ini berasal dari PKL kelompok penulis pada 3 Agustus–5 September 2026. Kebaruan artikel terletak pada pelaporan terpadu antara pengolahan koleksi dan pelestarian fisik pada satu mitra dengan rekap volume per jenis tindakan, serta pada kaitannya dengan tradisi kajian pelestarian naskah kuno di Jurusan Ilmu Perpustakaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Jalan H.M. Yasin Limpo No. 36, Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa,

Sulawesi Selatan, pada 3 Agustus–5 September 2026. Pelaksana adalah empat mahasiswa PKL Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar, dengan pendampingan dosen pembimbing dan pustakawan sebagai pamong. Mitra kegiatan adalah Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, yang dikepalai seorang kepala perpustakaan dan dibantu mahasiswa magang, dengan koleksi yang mencakup bahan pustaka umum maupun koleksi lama yang memerlukan perawatan fisik.

Pendekatan yang digunakan adalah praktik partisipatif berbasis pembelajaran layanan (service learning), sebagaimana praktik pelatihan manajemen perpustakaan pada kegiatan pengabdian lain (Julianty, 2025): mahasiswa terlibat langsung dalam pekerjaan teknis di bawah arahan pamong. Pelaksanaan terdiri atas empat tahap, ditunjukkan pada Bagan 1.



Bagan 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan berupa pengenalan lingkungan dan fasilitas perpustakaan, tata tertib, serta arahan tugas dari pamong. Tahap pra-pelaksanaan berupa penyiapan peralatan administrasi dan perlengkapan pengolahan buku, pemahaman aplikasi SLiMS, serta prosedur peminjaman, pengembalian, dan pelayanan bebas pustaka. Tahap pelaksanaan

mencakup pengolahan koleksi, penyampulan, dan layanan pemustaka. Tahap evaluasi berupa pemeriksaan kembali data, label, barcode, nomor klasifikasi, dan pencatatan transaksi, serta penyusunan catatan kegiatan sebagai bahan laporan akhir.

Instrumen dokumentasi meliputi daftar hadir berisi uraian pekerjaan harian, rekap volume kegiatan (target dan terealisasi) per tanggal pada laporan PKL, lembar penilaian pamong dan dosen pembimbing, serta dokumentasi foto. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menjumlahkan volume pada jenis tindakan yang sama selama periode PKL. Target volume tidak ditetapkan secara numerik pada rekap tersebut, sehingga evaluasi dibatasi pada keterlaksanaan dan volume proses. Satuan volume adalah jumlah tindakan pada tiap tahap; satu buku dapat melalui beberapa tahap sehingga total antartahap tidak dijumlahkan menjadi jumlah koleksi unik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar mengelola koleksi dalam jumlah yang cukup besar, terdiri atas buku teks, koleksi referensi, grey literature seperti skripsi dan tesis, terbitan berkala, serta koleksi non-buku (Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, 2026). Di antara koleksi tersebut terdapat bahan pustaka lama yang tergolong koleksi klasik dan memerlukan penanganan khusus karena kondisi fisiknya yang mulai menua.

Penelitian Uliyana dkk. (2025) yang dilakukan di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora menemukan bahwa sebagian koleksi menunjukkan tanda-tanda kerusakan akibat faktor usia, kualitas kertas, lingkungan, serta perilaku pemustaka saat meminjam dan menggunakan koleksi. Jenis kerusakan yang paling umum ditemukan adalah sampul buku yang robek dan memudar, halaman yang lepas dari jilidan, serta nomor punggung buku yang sulit terbaca. Kondisi ini sejalan dengan temuan umum di berbagai perpustakaan bahwa bahan pustaka berbasis kertas memang rentan mengalami kerusakan seiring waktu apabila tidak ditangani dengan langkah pelestarian yang tepat (Ibrahim, 2016).

Selain koleksi cetak, Fakultas Adab dan Humaniora juga menaungi kajian naskah klasik melalui Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Pada tahun 2025, mahasiswa mata kuliah Kajian Naskah Klasik program studi tersebut menyerahkan hasil transliterasi dan

terjemahan naskah kolonial "Verzameling van Inlandsche Wetten", sebuah kompilasi hukum adat yang ditulis dalam aksara Lontara dan bahasa Melayu-Belanda (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, 2025). Kegiatan ini menegaskan bahwa upaya pelestarian koleksi klasik di lingkungan FAH tidak hanya berlangsung di ruang perpustakaan, tetapi juga terintegrasi dengan proses pembelajaran filologi dan kajian manuskrip Nusantara.

Pelaksanaan dan Capaian Kegiatan

Selama periode PKL, tim menjalankan pengolahan koleksi, penyampulan, dan layanan pemustaka secara harian. Rekapitulasi volume kegiatan berdasarkan jenis pekerjaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Volume Kegiatan PKL di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, 3 Agustus – 5 September

No.	Kelompok Kegiatan	Volume Tercatat
1.	Registrasi buku pada buku induk perpustakaan	165
2.	Melabel buku dengan cap perpustakaan	133
3.	Menentukan nomor klasifikasi bahan pustaka	187
4.	Pembuatan label untuk punggung buku	184
5.	Menentukan tajuk subjek bahan pustaka	180
6.	Input buku ke dalam SLiMS	184
7.	Pembuatan barcode buku	184
8.	Penyampulan (pembungkusan) buku	186
9.	Melengkapi data bibliografi pada sistem SLiMS	184
10.	Peminjaman dan pengembalian buku, print, dan foto copy	197

Sumber: Data kegiatan PKL, diolah tahun 2026.

Angka dalam tabel merupakan volume pada setiap tahap pekerjaan dan tidak dapat dijumlahkan menjadi jumlah koleksi unik, karena satu buku dapat melalui beberapa tahap, seperti registrasi, klasifikasi, pelabelan, barcode, penyampulan, dan penataan di rak.

Registrasi koleksi pada buku induk merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mencatat identitas dan kepemilikan agar setiap koleksi memiliki data yang jelas sebelum diproses lebih lanjut. Kegiatan registrasi buku pada buku induk tercatat sebanyak 165 tindakan. Pencatatan data ini menjadi dasar untuk melanjutkan tahapan ke proses selanjutnya. Proses Registrasi Koleksi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Dokumentasi Registrasi Koleksi*

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Kegiatan lainnya yaitu merekatkan buku, perekatan dilakukan pada bagian buku yang terlepas sebagai bentuk perawatan fisik sederhana. Tahapan ini bertujuan untuk membantu menyatukan kembali bagian koleksi yang terlepas agar buku tetap utuh sehingga dapat dginakan oleh pemustaka. Dokumentasi kegiatan merekatkan buku dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2*. Dokumentasi Merekatkan Buku*

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Penyampulan dilakukan dengan membungkus buku menggunakan plastik untuk mengurangi paparan debu, kotoran, goresan, serta kerusakan lain akibat penggunaan sehari-hari. Kegiatan penyampulab buku ini tercatat sebanyak 186 tindakan selama periode PKL. Dokumentasi kegiatan penyampulan buku dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Penyampulan Buku

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Pembuatan barcode sebanyak 184 tindakan, merupakan bagian dari pengolahan koleksi untuk memberikan indentitas pada setiap bahan pustaka dan mendukung proses pengolaan serta penelusuran koleksi dalam pelayanan perpustakaan. Dokumentasi pembuatan bercode dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4*. Dokumentasi Pembuatan Barcode Koleksi*

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Input data koleksi dilakukan melalui Senayan Library Management system (SLiMS) dengan memasukkan data bibliografi agar bahan pustaka tercatat dan dapat ditelusuri oleh pemustaka melalui katalog perpustakaan dalam hal ini OPAC. Data yang dimasukkan mendukung pengelolaan koleksi dan membantu pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. *Input Data Koleksi ke SLiMS*

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Setelah tahap pengelolaan, koleksi ditata pada rak agar penempatannya lebih teratur dan sesuai dengan penomoran yang telah di tentukan berdasarkan penentuan nomor kalsifikasi, serta memudahkan pemustaka menemukan buku yang dicari. kagiatan ini dapat dilihat pada dokumentasi pada gambar 6.



Gambar 6. *Penataan Koleksi*

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Pengolahan diawali dengan registrasi pada buku induk sebanyak 165 tindakan dan pengecapan kepemilikan sebanyak 113 tindakan, dilanjutkan penentuan nomor klasifikasi sebanyak 187 tindakan dan tajuk subjek sebanyak 184 tindakan. Klasifikasi memberi nomor yang menggambarkan subjek sehingga buku dapat ditempatkan secara sistematis dan ditemukan melalui katalog maupun rak, sejalan dengan peran pengolahan dalam temu kembali informasi (Zahro & Zatadini, 2025). Data bibliografi kemudian diinput ke SLiMS sebanyak 184 tindakan, disertai pembuatan label punggung buku dan barcode masing-masing 184 tindakan, serta layanan pemustaka sebanyak 197 tindakan. Pemanfaatan SLiMS mendukung pengelolaan data dan penelusuran koleksi (Kesuma dkk., 2021), tetapi jumlah entri belum menjamin kelengkapan dan ketepatan setiap cantuman sehingga pemeriksaan sampel antara cantuman dan fisik buku tetap diperlukan.

Kondisi Fisik yang Usang namun Konten yang Tetap Relevan

Salah satu persoalan mendasar yang mendorong upaya pelestarian di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora adalah kesenjangan antara kondisi fisik koleksi dan nilai kontennya. Banyak koleksi klasik yang secara fisik sudah usang, misalnya sampul yang robek dan memudar, kertas yang menguning, atau jilidan yang mulai lepas, namun isi informasinya tetap relevan dan masih dibutuhkan untuk kepentingan akademik, penelitian, maupun rujukan sejarah (Uliyana dkk., 2025). Kondisi semacam ini menegaskan bahwa kerusakan fisik tidak dengan sendirinya menghilangkan nilai guna sebuah koleksi, sehingga penggantian atau penyingkiran koleksi bukanlah solusi yang tepat. Pustakawan justru dituntut untuk mempertahankan wadah fisik koleksi tersebut, sebab konten di dalamnya, terutama pada koleksi klasik dan naskah lama, seringkali tidak lagi diterbitkan ulang atau sulit ditemukan gantinya (Ibrahim, 2016).

Prinsip inilah yang mendasari mengapa pelestarian fisik tetap menjadi prioritas utama di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Selama nilai informasi suatu koleksi masih relevan, upaya menjaga keutuhan fisiknya agar koleksi tetap dapat dipegang, dibaca, dan digunakan pemustaka menjadi langkah yang tidak dapat diabaikan.

Pelestarian Fisik: Upaya "Bungkus dan Lem"

Pada tataran praktis, pelestarian fisik koleksi klasik di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora banyak dilakukan melalui teknik sederhana yang secara umum dapat dirangkum sebagai upaya "bungkus dan lem". Uliyana dkk. (2025) menguraikan bahwa terhadap koleksi yang halamannya lepas dari jilidan atau robek pada bagian tepi, mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PKL) melakukan perbaikan sederhana berupa penghekteran dan penguatan bagian jilidan agar lembaran-lembaran yang terpisah dapat disatukan kembali. Perbaikan pada bagian jilid dan perekatan semacam ini merupakan bentuk penanganan dasar yang lazim digunakan di banyak perpustakaan untuk mempertahankan koleksi cetak yang jilidannya mulai rapuh (Ibrahim, 2016).

Selain perbaikan pada bagian jilid, langkah "bungkus" dilakukan dengan melapisi koleksi, baik yang lama maupun yang baru, menggunakan plastik transparan. Pembungkusan ini berfungsi melindungi koleksi dari debu, kotoran, goresan, dan kelembapan udara yang dapat mempercepat proses kerusakan kertas, sekaligus tetap memperlihatkan identitas koleksi seperti judul, penulis, dan nomor panggil tanpa harus membuka bungkusnya (Uliyana dkk., 2025). Kombinasi antara perekatan bagian jilid yang rusak dan pembungkusan pelindung ini merupakan langkah preservasi berbiaya rendah namun berpotensi memperlambat laju kerusakan koleksi klasik, sekaligus menjadi solusi praktis di tengah keterbatasan sarana konservasi khusus yang dimiliki perpustakaan tingkat fakultas.

Selama pelaksanaan praktik kerja lapangan ini, tim melakukan penyampulan sebanyak 186 tindakan serta merekatkan bagian buku yang lepas (Gambar 2 dan Gambar 3), sejalan dengan praktik pada kelompok PKL sebelumnya di perpustakaan yang sama (Uliyana dkk., 2025). Data kegiatan belum memuat kondisi fisik buku sebelum dan sesudah perawatan, sehingga keberhasilannya hanya dapat dinilai dari volume pekerjaan yang terlaksana, bukan dari perubahan kondisi koleksi.

Peran Mahasiswa dan Kolaborasi Akademik

Salah satu kekuatan utama program pelestarian koleksi klasik di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora adalah keterlibatan mahasiswa Ilmu Perpustakaan, terutama

melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). Mahasiswa PKL berperan langsung dalam kegiatan teknis pelestarian fisik, mulai dari identifikasi koleksi rusak, perbaikan bagian jilid, pembungkusan, hingga pengelolaan data koleksi ke dalam sistem otomasi perpustakaan (Uliyana dkk., 2025).

Keterlibatan tersebut sejalan dengan tradisi keilmuan yang lebih luas di Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin, yang juga menghasilkan kajian akademik mengenai pelestarian naskah kuno. Bahar dan Mathar (2015), yang merupakan alumni dan dosen jurusan ini, meneliti upaya pelestarian naskah kuno pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dan menunjukkan bahwa perhatian terhadap koleksi klasik dan naskah kuno bukan sekadar tugas teknis di perpustakaan, melainkan juga bagian dari kompetensi keilmuan yang dibangun sejak bangku kuliah pada program studi Ilmu Perpustakaan itu sendiri.

Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan kembali pemeriksaan mengenai kelengkapan dan ketepatan data buku yang telah diinput, kesesuaian label, barcode, dan nomor klasifikasi, serta ketepatan pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian. Evaluasi ini menggambarkan keterlaksanaan kegiatan, bukan dampak terhadap kondisi koleksi atau mutu layanan.

Kendala, Tantangan, dan Rekomendasi

Selama PKL, tim menemui sejumlah kendala teknis. Registrasi dalam jumlah banyak berisiko menimbulkan kesalahan nomor induk; penentuan nomor klasifikasi dan tajuk subjek memerlukan waktu lebih lama bila informasi buku tidak lengkap; label dan barcode harus dicetak ulang akibat salah ketik atau salah memilih buku; dimensi buku yang beragam menyulitkan penyampulan yang rapi; dan gangguan jaringan internet menghambat input SLiMS serta layanan peminjaman. Pelajaran yang dipetik adalah pentingnya ketelitian dan kebiasaan memeriksa ulang. Faktor pendukung utama adalah bimbingan pamong dan dosen pembimbing serta kerja sama tim.

Meskipun berbagai upaya pelestarian telah dijalankan, sejumlah tantangan masih dihadapi. Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang konservasi, minimnya anggaran khusus untuk kegiatan preservasi, serta keterbatasan sarana penyimpanan yang sesuai standar iklim mikro merupakan kendala umum yang juga ditemukan pada lembaga sejenis (Uliyana dkk., 2025). Oleh karena itu, beberapa langkah dapat direkomendasikan, antara lain: penguatan pelatihan pelestarian bahan pustaka bagi pustakawan dan mahasiswa PKL secara berkala, penganggaran khusus untuk sarana dan bahan pelestarian fisik, serta perluasan kerja sama dengan program studi terkait naskah klasik untuk mendukung kajian dan penanganan koleksi bernilai sejarah tinggi. Selain itu, daftar kendali per koleksi (nomor induk, status klasifikasi, input SLiMS, pelabelan, dan penyampulan) serta pemeriksaan sampel berkala oleh pustakawan dapat membantu memantau pekerjaan yang telah selesai.

KESIMPULAN

Upaya pelestarian koleksi klasik di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar telah dilakukan melalui pelestarian fisik yang berbasis pada prinsip mempertahankan koleksi yang secara fisik sudah usang namun kontennya tetap relevan. Langkah sederhana berupa perekatan dan penguatan bagian jilid serta pembungkusan koleksi dengan plastik pelindung (“bungkus dan lem”) berjalan beriringan dengan penataan ulang koleksi, dan didukung oleh tradisi keilmuan mengenai pelestarian naskah kuno yang juga tumbuh pada Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin sendiri. Selama PKL pada 3 Agustus–5 September 2026, tim mencatat 186 tindakan penyampulan dan 184 input data ke SLiMS di samping pengolahan koleksi lainnya; angka ini merupakan volume pekerjaan, sedangkan dampaknya terhadap kondisi fisik koleksi dan mutu layanan belum diukur. Keberlanjutan program ini ke depan memerlukan dukungan sumber daya yang lebih memadai agar koleksi klasik yang menjadi warisan intelektual dapat terus dijaga dan dimanfaatkan oleh generasi akademisi selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Bagian ini menyampaikan apresiasi kepada individu, institusi, atau pihak lain yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian maupun penyusunan manuskrip, seperti perguruan tinggi, mitra/masyarakat pengabdian, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, atau pihak lain yang berkontribusi secara nyata. Ucapan terima kasih disampaikan secara singkat, jelas, dan profesional, serta tidak memuat ungkapan yang bersifat personal atau berlebihan.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar, H., & Mathar, T. (2015). Upaya pelestarian naskah kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 3*(1), 89–100. https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a8

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. (2025). *Mahasiswa SPI serahkan karya transliterasi dan terjemahan naskah klasik "Verzameling van Inlandsche Wetten".* https://fah.uin-alauddin.ac.id/berita/detail_berita/28403/-

Ibrahim, A. (2016). *Pelestarian bahan pustaka.* Alauddin University Press. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5253/

Julianty, N. A. (2025). Library management implementation training at Itenas library. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat), 3*(2), 613–624. https://doi.org/10.17509/dedicated.v3i2.95024

Kesuma, M. E.-K., Yunita, I., & Meilani, F. (2021). Penerapan aplikasi SLiMS dalam pengolahan bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Adabiya, 23*(2), 248–254. https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10346

Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. (2026). *Adab & Humaniora.* https://perpustakaan.uin-alauddin.ac.id/?page_id=111

Ridwan, M., Purwaningtyas, W., & Fikri, K. (2025). Peran mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU pada strategi pengolahan bahan pustaka di perpustakaan YP Nur Adia. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika, 7*(2). https://ejournal4.unud.ac.id/index.php/widya

Uliyana, Az-Zahra, Z., Annisa, A. N., Mar'a, K., Nurhalisa, Muliyadi, I., Umar, T., & Abidin, S. (2025). Peran praktik kerja lapangan mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dalam menunjang program pelestarian koleksi di Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmiah Research Student, 2*(2), 1135–1142. https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.6698

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39909/uu-no-43-tahun-2007

Zahro, U., & Zatadini, G. I. (2025). Implementasi pengolahan bahan pustaka untuk memudahkan temu kembali informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan, 5*(2), 126–138. https://doi.org/10.24821/jap.v5i2.14050